

STUDI DESKRIPTIF EMPATI ANAK KELOMPOK A PADA MEDIA CERITA BUTAMBUL (BUKU CERITA TIMBUL) DI TK MUSLIMAT NU 20 KROMAN GRESIK

Gusti Ruchmi Prameswara Angghera Jati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: gustijati@mhs.unesa.ac.id

Mas'udah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: masudah@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi perkembangan aspek yang lain. Perkembangan sosial-emosional anak dalam melakukan sosialisasi perlu adanya kematangan emosi dan kecakapan sosial. Interaksi ini membutuhkan keterampilan khusus yang didorong oleh kondisi emosi seperti empati. Kenyataan dilapangan tidak semua lembaga pendidikan anak usia dini menstimulasi kemampuan empati. Permasalahan inilah yang menjadi dasar penelitian untuk menstimulasi kemampuan empati dengan menggunakan media butambul (buku cerita timbul) yang dilakukan di TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan empati anak kelompok A dalam hal ikut merasakan dengan cara merespon dan memahami isi cerita tentang rasa berbagi kepada orang lain ketika di berikan metode bercerita dengan media butambul (buku cerita timbul). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah anak-anak kelompok A dan guru wali kelas kelompok A TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, data display, dan verifikasi data. Hasil penelitian menggambarkan kemampuan empati anak ketika diberikan metode bercerita dengan media butambul. Pertama, ketika anak ikut merasakan apa yang dirasakan pada cerita tersebut dan merespon dengan bahasa isyarat non verbal. Kedua, memahami isi cerita mengenai hal berbagi kepada orang lain. Kedua hal kemampuan empati tersebut dilakukan sehingga dapat menstimulasi kemampuan empati pada anak dengan optimal dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Kata kunci : kemampuan empati, media butambul (buku cerita timbul)

Abstract

Social-emotional development is one aspect of development that is very important for the development of other aspects. Social-emotional development of children in conducting socialization needs the existence of emotional maturity and social skills. This interaction requires special skills that are driven by emotional conditions such as empathy. In reality, not all early childhood educational institutions stimulate empathy skills. This problem is the basis of research to stimulate the ability of empathy by using *butambul* media conducted at Muslimat NU 20 Kindergarten Kroman Gresik. The purpose of this study was to describe the empathic ability of group A children in terms of participating in feeling a story by responding and understanding the contents of the story, namely about the sense of sharing with others given through the method of telling stories with *butambul* media. This research used a qualitative research approach with a research design using descriptive research type. Data collection was done by using observation, interviews, and documentation technique. The subjects were children and homeroom teacher of group A at Muslimat NU 20 Kindergarten Kroman Gresik. Data analysis techniques in this study were by using the model of Miles and Huberman namely data reduction, data display, and data verification. The results of the study illustrate the empathy ability of children when given the method of storytelling with pop-up story book media. First, when children share what is felt in the story and respond with non-verbal sign language. Second, understand the contents of the story about sharing with others. Both of these empathy abilities were carried out so as to stimulate empathy abilities in children optimally and in accordance with their level of development.

Keywords: empathy ability, *butambul* media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap generasi bangsa dan pendidikan adalah faktor utama yang akan menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Menurut Susanto, (2017: 19-20), pendidikan anak usia dini memegang peranan sangat penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan adalah sebagai fondasi untuk membentuk kepribadian, kesehatan fisik, mentalnya akan berdampak pada prestasi belajarnya, etos kerja, serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Menurut Sujiono, (2013: 22), salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak (TK) untuk usia 4-6 tahun, yang berfungsi sebagai sarana mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik (kasar dan halus), sosial-emosional, dan seni.

Perkembangan sosial-emosional anak dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain, membutuhkan keterampilan khusus yang didorong oleh kondisi emosi seperti empati. Anak yang dapat mengendalikan diri dan mampu menunjukkan empati akan mudah bersosialisasi dengan orang lain. Menurut Hurlock (dalam Hardini 2015: 3), perkembangan sosial-emosional anak usia empat sampai enam tahun berada pada masa prasekolah. Sedangkan menurut Phillips (dalam Saroinsong & Simatupang, 2017: 377), ketika anak-anak menginjak tahap prasekolah, saat itu anak-anak siap untuk mengidentifikasi dunia luar itu sendiri, kesiapan untuk berbagi dan mengurangi ketergantungan pada orang dewasa akan memberikan bimbingan dan memenuhi kebutuhan mereka. Kemudian anak-anak mulai siap terhubung satu sama lain.

Perkembangan sosial-emosional pada usia empat sampai lima tahun dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan standar tingkat yang dicapai oleh anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan terdapat lingkup perkembangan perilaku prososial yang salah satunya adalah menunjukkan rasa empati. Oleh sebab itu, anak usia empat sampai lima tahun standar dalam perkembangan sosial-emosionalnya yaitu mampu menunjukkan rasa empati.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, masa yang penting bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Iis (2012: 2) mengatakan anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, anak belum mengetahui aturan, perilaku baik dan cara bersikap dengan orang lain. Anak sedang belajar bergaul dengan orang lain dan belajar memahami orang lain atau empati.

Menurut Epstein (dalam Taufik, 2012: 41), empati sebagai karakter afektif yang mempengaruhi pengalaman

terhadap emosi orang lain, sehingga merasakan emosi orang lain. Dalam konsep kognitif empati diartikan sebagai kemampuan intelektual atau imajinatif terhadap kondisi pikiran dan perasaan orang lain. Sedangkan Damon (dalam Santrock, 2007: 129) mendefinisikan lain tentang empati yaitu sebagai reaksi terhadap perasaan orang lain dengan respon emosional yang dikeluarkan mirip dengan perasaan orang lain. Menurut Surya, (2006: 42-43) berkembangnya empati pada anak, berarti anak mampu merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh orang lain. Anak yang kuat dalam empati, ia akan mudah merasa peduli dengan orang lain, perhatian dengan pada teman (orang lain), mau berbagi pikiran atau pendapat dan perasaan seperti saling menolong dan berbagi pada orang lain.

Namun pada salah satu berita online yaitu suara.com pada tanggal 13 April 2019, pukul 12.00 yang ditulis oleh Fabiola Febrinastri yang menuliskan tentang "Ayo rasa empati harus trendi lagi", menceritakan mengenai pengguna transportasi kereta api yang berada di stasiun Bogor, transit Manggarai, Tanah Abang, Jakarta kota. Kereta tersebut memiliki fasilitas yang terpenting yaitu kursi prioritas yang merupakan kursi yang disediakan khusus untuk para usia lanjut, penyandang disabilitas, ibu hamil. Fabiola menemukan salah satu akun di media sosial *twitter* yang viral di *twitter* yang dibuat oleh akun bernama @loonaolibia pada bulan September lalu yang mengenai pengalaman seseorang yang melihat segerombolan anak sekolah yang ribut mempeributkan dan duduk di kursi prioritas tersebut. Padahal ada seseorang lanjut usia yang berdiri yang seharusnya lebih berhak dari pada anak sekolahan tersebut. Ternyata pernah terjadi keributan yang merebutkan kursi prioritas, dengan seorang penumpang yang egois yang tidak mau mengalah kepada mereka yang berhak untuk duduk. Hal ini terjadi terletak pada kurangnya pemahaman moral dan rasa empati sejak dini pada masyarakat. Pembinaan sikap moral dan mental penting terhadap krisis empati yang sedang dialami masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika kegiatan bermain dengan balok, ada beberapa anak yang tidak mau berbagi dengan temannya dan marah apabila anak lainnya mencoba meminjamnya yang kedua kalinya. Tak hanya itu, ketika kegiatan istirahat yaitu makan bersama, ada beberapa anak tidak berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Walaupun guru sudah memberikan arahan untuk berbagi, namun pada hari berikutnya masih ada yang tidak berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa makanan.

Adanya peristiwa yang ada di lingkungan seperti tidak peduli dengan orang lain, bersikap egois agar mendapatkan kepentingan diri sendiri ini diduga karena

kurangnya penanaman empati pada anak usia dini. Hal ini berarti sebagai manusia memerlukan penanaman dalam kemampuan berempati. Melalui pendidikan yang diberikan sejak dini yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan rasa empati anak. Menurut Yuliasari (dalam Limarga, 2017: 87), salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini adalah kemampuan empati. Kemampuan empati merupakan suatu emosi pada anak yang mampu melihat kesusahan orang lain, memahami orang lain, tenggang rasa dan memberikan perhatian pada orang lain. Menurut Golleman (dalam Fadhilah, 2012: 25) menyatakan bahwa karakteristik empati yaitu (1) Ikut merasakan, berarti seseorang yang mampu dalam mengidentifikasi dan merasakan perasaan orang lain, (2) Adanya kesadaran diri, berarti mampu membedakan antara apa yang dikatakan atau apa yang dilakukan orang lain dengan reaksi dan penilaian individu itu sendiri, (3) Peka terhadap bahasa isyarat, berarti individu mampu membaca perasaan orang lain melalui bahasa non verbal misalnya dalam hal ekspresi wajah, gerak-geriknya, (4) Mengambil peran, (5) Kontrol emosi.

Setiap anak memiliki potensi berempati yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk mengasah potensi anak dalam hal berempati, seorang guru Taman Kanak-kanak harus memilih metode yang sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan empati anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu menumbuhkan rasa empati pada anak adalah metode bercerita. Sebagaimana anak usia dini memiliki kecenderungan meniru, hal ini dapat mengajarkan anak dengan memberi contoh daripada menasihatinya. Secara tersirat, cerita adalah wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada anak-anak melalui tokoh cerita sebagai media pembentukan karakter positif pada anak (Fadhilah, 2012: 5).

Metode bercerita yang dipilih oleh guru dapat dilakukan dengan menggunakan media buku. Salah satunya adalah media buku cerita butambul (buku cerita timbul). Media butambul ini adalah media yang berupa lembaran kertas yang membentuk menjadi buku. Media butambul memiliki daya tarik dengan keunikannya yaitu memiliki tokoh dan setting pendukung yang bersifat timbul. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) timbul berarti tampak; muncul; keluar. Dengan demikian tokoh dan setting pendukung dalam butambul terlihat sedikit muncul.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan akan menjadi dasar penelitian untuk mengetahui kemampuan empati anak dengan menggunakan media butambul di TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang kemampuan empati anak

kelompok A dalam hal ikut merasakan dengan cara merespon dan memahami isi cerita tentang rasa berbagi kepada orang lain ketika diberikan metode bercerita dengan media butambul (buku cerita timbul) di TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian ini digunakan untuk memahami dan menjawab suatu kejadian peristiwa dan melaporkannya sebagaimana adanya. Rencana penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang artinya penelitian ini mendeskripsikan rangkaian kegiatan yang ditemukan oleh peneliti yang bersifat apa adanya. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan empati anak kelompok A dalam hal ikut merasakan dengan cara merespon dan memahami isi cerita tentang rasa berbagi kepada orang lain ketika diberikan metode bercerita dengan media butambul (buku cerita timbul) di TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik.

Subyek penelitian ini berjumlah 21 partisipan yang terdiri dari 20 anak kelompok A dan 1 guru di TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik. Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 20 Kroman pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Data penelitian ditetapkan dengan menyesuaikan kebutuhan saat melakukan penelitian. Data tersebut berupa hasil observasi kemampuan empati dengan menggunakan media butambul (buku cerita timbul), hasil wawancara guru dan anak yang bersangkutan, dan hasil dokumentasi yang berupa foto, catatan lapangan, dan video.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik observasi ini peneliti mengamati kemampuan empati anak dalam hal ikut merasakan apa yang dirasakan oleh anak ketika dibacakan media cerita butambul (buku cerita timbul), peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Penelitian ini menggunakan catatan lapangan yang berisi tentang alur peristiwa yang dilakukan anak pada hari tertentu. Untuk teknik pengumpulan data wawancara, peneliti menggunakan teknik penelitian semiterstruktur. Hal ini bertujuan untuk menemukan masalah secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, sehingga dapat memunculkan pandangan dari responden tentang masalah yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dokumentasi memfokuskan pada dokumen berupa foto, video rekaman yang berhubungan dengan proses terlaksananya media cerita butambul (Buku Cerita Timbul) yang dibacakan di TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik. Pengumpulan dokumentasi nantinya akan dilakukan untuk menggambarkan rasa empati anak dalam hal ikut merasakan dan memahami cerita pada media

butambul. Semua dokumen yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan selanjutnya akan digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan dan wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono, (2015: 338-345), model Miles dan Huberman terdapat tahapan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengabsahan data uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi yang berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data pada penelitian ini adalah anak kelompok A dan guru kelas kelompok A TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik. Pada triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi yaitu mengamati kemampuan empati anak kelompok A ketika media butambul (buku cerita timbul) dibacakan oleh guru dan, disamping itu hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A yang membacakan buku cerita kepada anak kelompok A, serta peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat didukung untuk menguji kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, peneliti menganalisis data yang diperoleh melalui beberapa langkah yang ada pada Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*.

Penelitian ini terdapat dua fokus yaitu kemampuan empati anak dalam hal ikut merasakan dengan cara merespon dan memahami isi cerita dalam hal berbagi kepada orang lain ketika diberikan metode bercerita dengan menggunakan media butambul (buku cerita timbul) di TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik. Peneliti mendeskripsikan kedua fokus tersebut dengan menggambarkan anak yang menunjukkan kemampuan empati dan anak yang tidak menunjukkan kemampuan empati pada setiap halaman cerita media butambul yang dibacakan oleh bu Nurul. Peneliti mendeskripsikan cerita media butambul yang terdiri dari pengenalan media butambul, pengenalan tokoh, judul, halaman 1, halaman 2, halaman 3, halaman 4, halaman 5, halaman 6, halaman 7, halaman 8, halaman 9, halaman 10. Kemudian peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

Gambaran kemampuan empati anak dalam hal ikut merasakan dengan cara merespon ketika diberikan metode

bercerita menggunakan media butambul yaitu anak mampu mengidentifikasi, merasakan perasaan orang lain dan anak mampu membaca perasaan orang lain melalui bahasa non verbal misalnya dalam hal berekspresi wajah, gerak-geriknya. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis bahwa anak menunjukkan kemampuan empatinya dengan mampu mengidentifikasi dan merasakan perasaan orang lain yang terdapat pada halaman pengenalan media butambul, halaman 1, halaman 3, halaman 4, halaman 5, halaman 8, halaman 9, dan halaman 10. Halaman tersebut, anak mengidentifikasi dan merasakan perasaan orang lain dengan cara menunjukkan suatu ekspresi sama dengan perasaan orang lain. Ekspresi tersebut antara lain yaitu ekspresi terkejut dengan sedikit mulut terbuka setelah melihat gambar yang ada pada butambul tersebut, ekspresi senang dengan tersenyum, ekspresi jijik, ekspresi senang dengan cara tertawa. Ekspresi yang diungkapkan oleh anak-anak pada halaman-halaman tersebut adalah suatu respon emosional yang sama dengan perasaan yang dikeluarkan oleh bu Nurul. Namun, ada beberapa anak yang tidak menunjukkan suatu ekspresi pada halaman-halaman tertentu ketika dibacakan cerita dengan media butambul. Untuk anak yang menunjukkan mampu membaca perasaan orang lain melalui bahasa non verbal misalnya dalam hal berekspresi wajah dan gerak-geriknya terdapat pada halaman 1, halaman 2, halaman 4, halaman 6, halaman 7. Halaman-halaman tersebut anak mampu menirukan hal yang dilakukan oleh bu Nurul yaitu gerakan tangan seperti gaya terbang lebah yang berpindah-pindah tempat dan menambahkan suara lebah terbang dengan ekspresi yang menyenangkan. Gerakan yang ditiru oleh anak ada yang bagian gaya terbangnya saja, ada yang menikmati dengan berpindah-pindah tempat dengan berekspresi senang. Tak hanya itu, bu Nurul juga menyanyikan lagu pada halaman 2, dengan intonasi suara yang menyenangkan dan memberikan gerakan anggota tubuhnya yang berpindah-pindah tempat. Anak menunjukkan ekspresi senang sambil menggerakkan anggota tubuhnya dengan menyesuaikan irama lagu. Hal ini berarti anak mampu membaca perasaan orang lain melalui bahasa non verbal misalnya dalam hal berekspresi wajah dan gerak-geriknya. Namun, ada beberapa anak yang tidak menunjukkan kemampuan empatinya dalam hal peka terhadap bahasa isyarat yaitu melalui bahasa non verbal (ekspresi wajah dan gerak-geriknya). Pada pengenalan tokoh dan judul tidak ada yang menunjukkan ekspresi empati.

Gambaran pemahaman anak pada isi cerita butambul dalam hal berbagi kepada orang lain. Peneliti menggambarkan pemahaman anak pada isi cerita butambul melalui tanya jawab dan diskusi yang dibacakan oleh bu Nurul yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak pada cerita yang dibacakan. Peneliti

mendeskripsikan cerita media butambul yang terdiri dari pengenalan media butambul, pengenalan tokoh, judul, halaman 1, halaman 2, halaman 3, halaman 4, halaman 5, halaman 6, halaman 7, halaman 8, halaman 9, halaman 10, pesan yang disampaikan bu Nurul.

Tanya jawab dan diskusi yang diberikan kepada anak secara berlangsung ketika bu Nurul menceritakan dengan menggunakan media butambul. Pemahaman anak pada isi cerita butambul yang diceritakan menunjukkan bahwa anak-anak menjawab pertanyaan dengan bahasa sederhana mereka sendiri. Setiap halaman butambul yang dibacakan oleh bu Nurul, anak-anak menjawab pertanyaan dengan menambahkan ekspresi di wajahnya. Anak tersebut antara lain adalah ada beberapa anak yang tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bu Nurul.

Pembahasan

Pada masa anak usia empat sampai enam tahun anak mulai belajar untuk bersosialisasi. Interaksi sosial membutuhkan keterampilan khusus yang didorong oleh suatu kondisi emosi anak seperti empati. Menurut Iis (2012: 2) mengatakan anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, anak belum mengetahui aturan, perilaku baik dan cara bersikap dengan orang lain. Anak sedang belajar bergaul dengan orang lain dan belajar memahami orang lain atau empati. Sehingga dalam lingkungan sekolah ketika kegiatan istirahat yaitu bermain dan makan bersama, anak masih kurang menunjukkan rasa berbagi sesama, sebab rendahnya dalam mengetahui, memahami dan merasakan perasaan orang lain ketika tidak terjadinya rasa berbagi bersama. Oleh sebab itu, seorang guru harus memilih metode yang sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan empati anak. Salah satunya adalah metode bercerita.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan empati anak kelompok A dalam hal ikut merasakan dengan cara merespon dan memahami isi cerita tentang rasa berbagi kepada orang lain ketika diberikan metode bercerita dengan media butambul (buku cerita timbul) di TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan empati yang berbeda-beda. Begitupun dengan pemahaman anak dalam memahami isi cerita yang dibacakan oleh bu Nurul, pemahaman anak berbeda-beda dalam hal menjawab pertanyaan maupun diskusi yang dilakukan oleh bu Nurul. Perbedaan kemampuan empati yang dimiliki anak dapat ditunjukkan melalui ekspresi, emosi, dan perasaan ada di setiap halaman. Ekspresi, emosi, perasaan, dan bahasa isyarat yang ditunjukkan memiliki perasaan ataupun gerakan non verbal yang sama dengan yang dirasakan maupun yang dilakukan oleh bu Nurul. Hal ini sesuai dengan Golleman (dalam Fadhillah, 2012: 25) Ikut merasakan, yakni mampu

untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain dan peka terhadap bahasa isyarat non verbal yaitu dengan mampu membaca perasaan melalui ekspresi dan gerak-geriknya. Begitu juga sesuai dengan menurut Oswald (dalam Rokhmat, 2015: 25), dalam aspek empati terdiri dari dua yakni *Cognitive Prespective-taking* adalah kemampuan untuk mendefinisikan dan memahami pikiran-pikiran atau perasaan-perasaan orang lain dan kedua *Affective Prespective-taking* yaitu kemampuan untuk mendefinisikan bagaimana perasaan orang lain atau apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menunjukkan kemampuan empati, langkah pertama adalah mengetahui dan memahami dengan kemampuan kognitif yang dimilikinya dari apa yang di bacakan cerita oleh bu Nurul yang terdiri dari perasaan dan ekspresi yang ditunjukkannya. Kemudian anak memproses merasakan bagaimana perasaan yang dirasakan oleh bu Nurul ketika bercerita. Perasaan yang diungkapkan adalah respon emosional yang sama dengan perasaan bu Nurul.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa kemampuan empati anak berkembang dalam hal ikut merasakan dengan cara merespon dan memahami isi cerita tentang hal berbagi kepada orang lain ketika diberikan media butambul (buku cerita timbul). Ketika anak memahami cerita tersebut, anak melakukan kemampuan afektif (perasaan) yaitu anak mendefinisikan bagaimana perasaan yang dirasakan pada cerita yang dibacakan. Anak mengungkapkan perasaannya dengan cara merespon dalam hal ikut merasakan dan mengungkapkan dengan bahasa isyarat non verbal. Sehingga, pemahaman cerita dan ikut merasakan dengan cara merespon ini saling berhubungan satu sama lain. Sebab, apabila anak memahami cerita dengan pemahaman yang salah, perasaan yang ungkapkan juga akan mempengaruhi. Oleh karena itu, dengan menggunakan media butambul dapat menstimulasi kemampuan empati anak dengan syarat penyampaian cerita menggunakan ekspresi, suara intonasi, dan gerak-gerik bahasa non verbal dengan baik.

Saran

Setelah melakukan pengamatan yang berjudul studi deskriptif empati anak kelompok A pada media cerita butambul (buku cerita timbul) di TK Muslimat NU 20 Kroman Gresik, peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Anak sudah ikut merasakan apa yang dirasakan dengan cara merespon dan memahami dalam hal berbagi kepada orang lain ketika bu Nurul

menceritakan butambul. Namun alangkah baiknya, bu Nurul menceritakannya dengan lebih penuh ekspresi, lebih penuh dengan gerak bahasa non verbal, dan penyampaian cerita dengan bahasa yang mudah dipahami. Sehingga anak dapat mengeluarkan kemampuan empati dalam merasakan dengan merespon dan memahami dalam berbagi kepada orang lain dapat lebih baik.

2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan media bercerita yang efektif dan efisien dengan isi cerita yang mengandung banyak konsep empati agar dapat maksimal dalam menumbuhkan kemampuan empati

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, Rahayu Nur. 2012. *Pengaruh Dongeng Bertema Sosial Terhadap Tingkat Empati Anak di TK Kusuma Harapan Pabrik Gula (PG) Krembung Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hardini, Pamestri. 2015. *Pengaruh Dongeng Terhadap Kemampuan Empati Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Masangan Wetan Sukodono Sidoarjo*. Skripsi diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Iis, Nanik. 2012. "Pengembangan Empati Anak Usia Dini Melalui Dongeng di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Pariaman". *Jurnal Pesona PAUD*. Vol. 1 (1).
- Limarga, Meiliana Debora. 2017. "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini". *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana UPI Bandung*. Vol. 3 (1): hal. 86-104.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Kompetensi Tentang Kependidikan.
- Rokhmat, Amin. 2015. *Pengaruh Pehaman Dampak Buruk Rokok Terhadap Empati Perokok*. Skripsi diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Saroinsong, W. P & Simatupang, N. D. 2017. "The Social Competence Examined: A Case Study on Parenting and Emotional Development in Children". *Atlantis Press series : Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Proceedings of the 1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*. Vol. 173 hal. 377.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Surya, Hendra. 2006. *Kiat Membina Anak agar Senang Berkawan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.